

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra secara etimologi atau asal usul istilah kesustraan berasal dari bahasa sanskerta, yakni Susastra. Su artinya “indah” sastra berarti “buku”, “tulisan” atau “huruf”. Sedangkan sastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Istilah kesustraan diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah. Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang didasarkan pada pemikiran dan kreatifitas penulisnya. Karya sastra juga tak jarang menggambarkan fakta sosial, sejarah, isu-isu psikologis, maupun ilmu pengetahuan dengan tetap memberikan kebebasan dalam penciptaanya. Karya sastra memiliki banyak jenis, salah satunya adalah prosa dalam hal ini novel.

Menurut (Ririn Ambarini, 2008), Karya sastra khususnya novel diciptakan oleh pengarang dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan tanpa melupakan bahwa karya sastra sebenarnya merupakan bagian masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa. Sebagaimana yang diungkap oleh (Hasmah et al., 2023) bahwa Pengarang sebagai pencipta karya menjadi bagian dari masyarakat yang berusaha mengungkapkan setiap kejadian yang dialami dalam bentuk sebuah karya sastra (Hasmah et al., 2023).

Karya sastra merupakan refleksi dari apa yang terjadi dalam masyarakat. Melalui karya sastra, pembaca bisa menemukan masalah-masalah yang bisa ditemukan dalam masyarakat melalui karya sastra, pembaca bisa belajar mengenai falsafah hidup, bagaimana orang harus bertindak dan bertingkah laku serta bersosialisasi dengan sesama manusia, tuhan, dan juga alam. Melalui karya sastra juga, pembaca bisa mempelajari ilmu jiwa yang tersirat secara implisit melalui kepribadian tokoh. Dalam karya sastra, pengarang dapat menggambarkan peristiwa, tokoh, dan latar yang mungkin terjadi dalam kehidupan nyata maupun yang sepenuhnya fiktif dan mustahil terjadi. Kebebasan ini memungkinkan pengarang



gagasan, emosi, dan pesan tertentu dengan cara yang membuka ruang bagi pembaca untuk menafsirkan dan halaman baru yang berbeda dari kenyataan sehari-hari. (25)

Kepribadian merupakan susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia. Kepribadian juga merupakan suatu organisasi yang hanya dimiliki oleh manusia, yang menjadi penentu pemikiran dan tingkah lakunya. Pusat kepribadian seseorang adalah intensi-intensi yang sadar dan sengaja, berupa harapan-harapan, aspirasi-aspirasi, dan impian-impian. Tujuan-tujuan ini mendorong kepribadian yang matang dan memberi petunjuk yang paling baik untuk memahami tingkah laku sekarang. Salah satu cara melihat keterkaitan lain mengenai kepribadian seseorang, kita bisa melihat empat tipe kepribadian yang diajukan oleh Galenus, yaitu: sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis. (Maftuhah, 2017)

Pemilihan novel *Qalb al-Lail*, dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami aspek-aspek kepribadian tokoh utama yaitu Jaafar Ibrahim Sayyid al-Rawi sebagai bagian masalah yang diangkat oleh pengarang melalui karyanya.

Novel *Qalb al-Lail* merupakan suatu karya Naguib Mahfudz yang mendapatkan penghargaan Nobel dalam bidang sastra pada tahun 1988 yang dilahirkan di daerah Gamaliya di Kairo. Terdapat lebih dari 30 Novel dan 350 cerpen karya ini merupakan fiksi dan non fiksi yang ia tulis dalam bahasa arab dan telah banyak diterjemahkan kedalam berbagai bahasa lain. Naguib Mahfudz dikenal karyanya yang mendalam dan beragam, mencakup tema-tema sosial dan ekstensial yang relevan dengan kehidupan masyarakat Mesir dan dunia Arab. Novel *Qalb al-Lail* telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Heart of the Night* (Jantung Malam) merupakan gambaran dari awal dan akhir kisah Jaafar Ibrahim.

Novel *Qalb al-Lail* berkisah tentang tokoh jaafar yang digambarkan sebagai seseorang yang berasal dari keluarga kaya dan terpandang. Ia memiliki posisi sosial yang tinggi dan menjalani kehidupan yang nyaman. Namun, di balik kehidupan glamornya, terdapat ketidakpuasan dan kebingungan mengenai tujuan hidupnya. Sehingga keputusan-keputusan yang diambil nya itu buruk dan mulai mengarah pada kemunduran dalam hidupnya.

Tokoh utama yaitu Jaafar Ibrahim menceritakan awal kehidupannya yang ditinggalkan kedua orang tuanya hingga akhirnya Jaafar Ibrahim dirawat dan menetap bersama kakeknya. Kakeknya merupakan a pada masanya dialah orang yang meninvestasikan menjalankan bisnis dan hidup tanpa kendala apapun. akan keturunan yang terkenal dengan kekayaan dan lapun ayah dari Jaafar Ibrahim ini anak dari kakeknya yang didikan agama dan mengikuti jejak anggota keluarganya.



Hubungan kakek dan ayahnya Jaafar seketika tidak membaik dikarenakan menikahi seorang gadis (ibu jaafar) yang bukan dari keturunan Al-Rawi sehingga kakeknya memutuskan garis keturunan kepada ayahnya.

Jaafar Ibrahim di rawat dengan baik oleh kakenya dan menyekolahkan Jaafar Ibrahim sampai mendedikasikan hidupnya untuk agama. Jaafar mengalami kemunduran dalam hidupnya dikarenakan menikah seorang pengembala Badui yang cantik karena cinta, tetapi keputusan ini membawa konsekuensi berat. Ia kehilangan kekayaan, status sosial, dan akhirnya terpaksa menjalani kehidupan sederhana dan miskin dikarenakan jaafar Ibrahim menolak keputusan kakeknya untuk menikahkan dengan seorang gadis terhormat. Salah satu kutipan buku yang menerangkan permasalahan ini :

“Aku memberi tahu dia tentang keputusanku untuk meninggalkan rumah kakek dan juga al-Azhar. Dia mengatakan itu tidak perlu, jadi aku menjelaskan posisiku. 'Ini sangat penting. Aku akan menjalani hidup baru. Jika tidak, aku akan diusir dari kedua tempat tersebut.' Shakroun yakin bahwa aku telah terkena godaan iblis, jadi aku menjelaskan lebih lanjut: 'Hanya orang suci yang dapat tinggal di rumah kakekku. Adapun al-Azhar, aku tidak pernah ingin mengubahnya menjadi sebuah profesi. Iman tidak membutuhkan semua kerumitan ini.”

Kemudian kisah cinta jaafar dan Marwana tidak begitu berjalan lama dikarenakan adanya kebencian dan kekejaman sehingga Marwana konfrontatif, kasar secara verbal dan fisik. Hubungan antara Jaafar dan Marwana menjadi pertempuran yang mengakibatkan perceraian.

Selanjutnya Novel Qalbu al-Lail menggambarkan Jaafar bertemu dengan seorang wanita dari keluarga yang layak, berpendidikan bijaksana, dan tenang yang menjanjikan kebahagiaan yang menerima segala kekurangan Jaafar di masa kelamnya. Huda Sadeeq merupakan wanita terhormat berasal dari keturunan al-Shadeeq dia adalah putri seorang pria hebat dan seorang janda yang sangat kaya dan berbudaya. Jaafar dan Huda merayakan pernikahan di rumah Huda di Hilmiya yang tak seorang pun dari keluarga jaafar hadir satu-satunya adalah keluarganya. Pernikahan Jaafar dan Huda berjalan begitu syahdunya Huda menyuruh jaafar untuk melanjutkan studinya agar memiliki pekerjaan sampai mendapat gelar



sa seperti Jaafar harapkan. Seketika Jaafar menyelesaikan memperoleh gelar sarjana hukum. Huda dengan murah hati or hukum di Bab al-Khalq dan melengkapi dengan berbagai ig lengkap dan perabotan.

ma yaitu jaafar Ibrahim menangani beberapa kasus-kasus ang terjadi di mesir sehingga Jaafar memilki ideologi yang

berbeda dengan guru besar yaitu Saad Kabiir. Seorang pengacara yang memiliki penyebar ajaran yang berpengalaman dibidangnya, sangat berbudaya, dan sangat dihargai dalam debat perkuliahan. Jaafar menuliskan rangkuman pemikirannya dalam bentuk survei singkat tentang sejarah gerakan politik dan sosial, dari foodalisme hingga komunisme. Jaafar memberikan salinan tulisannya kepada saad, seketika Sa'ad tidak menyetujui rangkuman pemikirannya dikarenakan ideologi yang berbeda. Sa'ad merupakan orang yang berpikiran tunggal yang tidak pernah ragu untuk menghancurkan musuhnya dengan cara apa pun, baik melalui keterampilan retorika atau argumen yang tidak logis.

Contoh kasus yang diceritakan dalam novel Qalbu al-Lail diceritakan ketika Jafaar sedang berdua dengan gurunya Saad Kabir di sebuah ruangan dan melakukan perdebatan terkait ideologi marxisme. Perdebatan tersebut berlangsung lama dan memanas yang mengakibatkan Jafaar dengan tanpa berpikir panjang dan dikuasai oleh emosinya melakukan pembunuhan atas gurunya Sa'ad Kabir yang menyebabkan dia menjadi seorang pembunuh yang kemudian dimasukkan kedalam jeruji penjara meninggalkan istri dan anak-anaknya.

Novel Qalbu al-Lail tidak lepas dari gejolak jiwa tokohnya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis akan menunjukkan aspek-aspek psikologi melalui tokoh-tokohnya. Karya sastra dapat ditinjau dan didekati menggunakan pendekatan psikologis. Sastra dan psikologi memiliki hubungan yang sangat dekat karena jiwa serta perasaan adalah hal penting dalam proses penyampaian makna suatu karya sastra dan di sisi lain psikologi menjadi pendukung dalam menganalisis bentuk jiwa dan perasaan dalam suatu karya tersebut (Rokhana, 2009)

Untuk meneliti dan mengkaji perbedaan aspek-aspek psikologi tokoh dalam novel Qalbu al-Lail, diperlunnya teori psikoanalisis. Teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian yang di milki oleh manusia. Unsur utama dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian lainnya. Dasar teori psikoanalisis adalah mengasumsikan bahwa kepribadian akan mulai berkembang saat terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologis itu sendiri. Gejala tersebut biasanya terjadi pada anak-anak atau usia dini.



dapat Sigmund Freud tentang kepribadian manusia ini pengalaman-pengalaman yang dialami tokoh (Ardiansyah dan membagi kepribadian menjadi tiga unsur yaitu *Id*, *Ego*,

ada tahun 2022, Azakyyatun Ni'mah, menyusun penelitian Si Tokoh Utama Dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere

Liye” fokus dalam permasalahan yaitu membahas bagaimana psikologi tokoh utama dan bagaimana cara tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yang dialaminya. Adapun persamaan yang terdapat antara penelitian Azakyyatun Ni'mah dan penulis adalah sama-sama membahas *Id, Ego dan Superego* dengan menggunakan Psikoanalisis Sigmund Freud. Adapun perbedaan yang terdapat antara penelitian Azakyyatun Ni'mah perbedaan objek novel yang diteliti yaitu Novel Si Anak Cahaya Karya Tere liye.

Pada tahun 2024, Maya Selmi Azizah, menyusun penelitian berjudul “Kecemasan Kepribadian Jaafar Ibrahim dalam Novel Qalb al-Lail Karya Naguib Mahfudz (Kajian Psikologi Sastra)” fokus dalam permasalahan yaitu menceritakan bagaimana isi cerita Novel Qalb al-Lail karya naguib mahfudz mengetahui kecemasan tokoh utama Jaafar Ibrahim. Adapun persamaan yang terdapat antara penelitian Maya Selmi Azizah dan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan novel Qalb al-Lail sebagai objek penelitian dan juga terdapat persamaan teori Sigmund Freud. Adapun perbedaan yang terdapat antara penelitian Maya Selmi Azizah meneliti bagian kecemasan dalam teori sigmund freud sedangkan penulis membahas tiga unsur teori Sigmund Freud yaitu *Id, Ego dan Superego*.

Pada tahun 2024, Nuraini Qalbi Karimah, menyusun penelitian berjudul “Ketidaksadaran Kolektif dalam Novel Qalb al-Lail Karya Naguib Mahfouz : Psikoanalisis Carl Gustav Jung” fokus dalam permasalahan yaitu membahas konflik sosial dan politik yang terjadi pada tokoh utama Jaafar ibrahim. Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian Nuraini Qalbi Karimah dan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan novel Qalb al-Lail sebagai objek penelitian. Adapun perbedaan yang terdapat antara penelitian tersebut Nuraini Qalbi Karimah meneliti melalui pendekatan Carl Gustav Jung yang sama membahas psikologi sastra sedangkan peneliti melakukan pendekatan psiikoanalisis Sigmund Freud yang membahas tiga unsur menurut Freud.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra khususnya pada Novel Naguib Mahfudz. Melalui analisis mendalam terhadap novel-novel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam bidang sastra, serta memperkaya kajian sastra arab. Penelitian ini juga dapat dijadikan refrensi baik dari segi sikap belajar dan prestasi dalam kehidupan



nelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman psikologi sastra dengan cara mengidentifikasi, dan menganalisis kepribadian tokoh utama Jaafar Ibrahim k *Id, Ego dan Superego* yang terdapat dalam Novel Qalb al-

Lail karya Naguib Mahfudz. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis kepribadian tokoh dan aspek-aspek *Id, Ego Dan Superego* dalam novel guna memberi pemahaman yang mendalam terhadap kajian psikologi sastra yang terdapat dalam karya sastra.

1.2.Landasan Teori

Landasan teori memainkan peran kunci dalam penelitian dengan berbagai tujuan dan fungsi yang esensial. Tujuan utamanya adalah memberikan kerangka kerja konseptual bagi peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan serta menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Selain itu, teori juga dibutuhkan untuk mendukung penelitian pada bab ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu psikologi sastra Sigmund Freud pada Novel *Qalb al-Lail* Karya Naguib Mahfudz. Landasan teori ini dibutuhkan untuk membantu peneliti menelaah objek penelitian dengan teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1.2.1 Novel

Novel berasal dari bahasa *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut *Novelle* dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *Novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa (Nurgiyantoro, 2010)

Novel adalah salah satu jenis karya prosa yang memiliki jalinan cerita yang kompleks. Kekompleksan dalam novel sering ditujukan dengan adanya konflik yang tidak hanya sekali muncul dalam novel. Selain itu, kekompleksan cerita dalam novel juga terlihat pada keterkaitan antara unsur-unsur dalam novel itu sendiri. Selain itu, karya sastra berbentuk novel selalu berusaha menyampaikan nilai-nilai tertentu dalam rangkaian cerita yang dibuat oleh pengarangnya. Seorang novelis membutuhkan pengetahuan yang luas untuk terjun ke dunia sastra. Hal ini dikarenakan, seorang novelis akan menciptakan sebuah dunia baru dan menjadi sutradara yang mengatur perjalanan para tokoh di novelnya. Jika novelis bertindak asal-asalan saja dalam membuat novelnya, maka novelnya tidak akan mendapat tempat yang layak di hati masyarakat (Edo Rizky Wiyono, 2013)



Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang memuat penceritaan yang memusatkan pada pokok, dan rentetan kejadian-kejadian itu sendiri satu cerita yang terjadi didalamnya lazim merupakan suatu perjalanan pengarang. Sesuai dengan perannya novel mengandung makna dan manfaat, novel selalu hadir dengan

bentuk yang apik. Soal panjang pendek ukuran fisiknya tidak menjadi ukuran yang mutlak, tidak ditentukan bahwa novel harus sekian halaman atau sekian kata, walaupun ia mempunyai kecenderungan untuk berukuran panjang dan pekat.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Fungsi sastra harus sesuai dengan sifatnya yakni menyenangkan dan bermanfaat. Kesenangan yang tentunya berbeda dengan kesenangan yang disuguhkan oleh karya seni lainnya. Selain menampilkan unsur keindahan, hiburan dan keseriusan, karya sastra juga cenderung membuktikan memiliki unsur pengetahuan. Contohnya novel. Para novelis dapat mengajarkan lebih banyak tentang sifat-sifat manusia daripada psikolog. Karena novelis mampu mengungkapkan kehidupan batin tokoh-tokoh pada novel yang ditulisnya. Sehingga ada yang berpendapat bahwa novel-novel bisa dijadikan sumber bagi para psikolog atau menjadi kasus sejarah yang dapat memberikan ilustrasi dan contoh. Bahkan bisa dikatakan bahwa novelis menciptakan dunia yang mengandung nilai kebenaran dan pengetahuan sistematis yang dapat dibuktikan. (Priyatni, 2010).

Dengan demikian novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa yang berasal dari kata *novella* dan memiliki jalinan cerita kompleks yang memuat konflik, peristiwa, dan pengalaman yang saling berkaitan. Novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang menyampaikan nilai-nilai, pengetahuan, dan pemahaman tentang sifat manusia melalui penggambaran kehidupan batin tokohnya. Seorang novelis berperan layaknya sutradara yang menciptakan dunia baru dengan tata cerita yang apik, memusatkan pada peristiwa pokok, namun tetap mengandung makna, manfaat, dan keindahan. Oleh karena itu, novel memiliki fungsi ganda: menyenangkan pembaca dan memberi wawasan yang mendalam, bahkan dapat menjadi sumber kajian psikologis dan sejarah yang bernilai ilmiah.

1.2.1. Tokoh

Penokohan adalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter yang saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan fiksi. Tokoh dan penokohan merupakan hal yang sangat penting bahkan menentukan karya sastra, karena tidak ada karya sastra hadir tanpa adanya tokoh sebagai pelaku cerita sebagai gambaran watak dan karakter tokoh tersebut. Tokoh yang selalu hadir di dalam bacaan dari awal sampai akhir tidak selalu harus manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan dan tokoh.



Tokoh adalah suatu kepribadian fiksi yang mewakili suatu figur dengan predikat penelitian tertentu baik secara fisik maupun mental. Dilihat dari segi peranan atau tingkatan pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, terdapat dua jenis tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya di dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal kejadian. Tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, dikarenakan peran atau kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2010).

Penokohan dalam novel merupakan gambaran seperti apa itu sebuah tokoh. Penokohan meliputi sifat, watak, perwatakan, dan karakter yang bertujuan untuk membangun cerita agar lebih beragam. Unsur ini dapat dilihat dari perilaku, kebiasaan, aktivitas, dan kehidupan pelaku dalam cerita. Penggunaan karakter sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Stanton, 1965).

1.2.2 Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Unsur utama dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian lainnya. Dasar teori psikoanalisis adalah mengasumsikan bahwa kepribadian akan mulai berkembang saat terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikoanalisis itu sendiri.

Sigmund Freud merupakan salah satu ilmuwan yang melahirkan teori psikoanalisis dan masih digunakan sampai sekarang. Sigmund Freud lahir di Moravia bagian Eropa Tengah. Ayahnya bernama Jacob Freud adalah seorang pedagang. Ibunya bernama Amalie Nathanson merupakan perempuan lebih muda dua puluh tahun dari suaminya. Pada tahun 1860, Sigmund Freud hampir berusia empat tahun dan bersama keluarganya pindah ke ibukota kerajaan Vienna tempat keluarganya menetap dan menjalani kehidupan (McLeod, 2024).



seorang ilmuwan, tentunya Sigmund Freud banyak karya-karya indah seperti *Studies on Hysteria* (1895). Pada tahun 1900, Freud mulai menggunakan istilah “psikoanalisis” dalam karyanya. Pada tahun 1905, Sigmund Freud memperkuat teorinya dengan menjelaskan perkembangan yang normal dan tidak normal dari masa anak-anak hingga masa remaja.

Sigmund Freud menyatakan bahwa pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar ketimbang alam sadar. Ia melukiskan bahwa pikiran manusia seperti gunung es yang sebagian besar berada didalam, maksudnya didalam bawah sadar. Ia mengatakan kehidupan seseorang dipenuhi oleh berbagai tekanan dan konflik; untuk meredakan tekanan dan konflik tersebut manusia dengan rapat menyimpannya di alam bawah sadar. Oleh karena itu, menurut Sigmund Freud alam bawah sadar merupakan kunci memahami perilaku seseorang (Minderop, 2013, hal. 13).

Teori kepribadian Freud pada umumnya dibagi menjadi tiga komponen, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Freud mengibaratkan *id* sebagai raja atau ratu, *ego* sebagai perdana menteri dan *superego* sebagai pendeta tertinggi. *Id* berlaku seperti penguasa absolut, harus dihormati, manja, sewenang-wenang dan mementingkan diri sendiri, apa yang diinginkan harus terlaksana. *Ego* selaku perdana menteri yang diibaratkan memiliki tugas yang harus menyelesaikan segala pekerjaan yang terhubung dengan realitas dan tanggap terhadap keinginan masyarakat. *Superego*, ibaratnya seorang pendeta yang selalu penuh pertimbangan terhadap nilai-nilai baik dan buruk harus mengingatkan si *id* yang rakus dan serakah bahwa pentingnya perilaku yang arif dan bijak (Mutmainna, Mursalim, 2019)

Berikut penjelasan mengenai tiga komponen yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yaitu:

a. *Id*

Id adalah dunia batin atau subjektif manusia, bawaan atau komponen biologis karena *id* adalah aspek biologis, realitas spritual yang sebenarnya. Termasuk insting fungsinya dari mengejar kenyaan dengan menghindarkan diri dari ketidaknyamanan. Pedoman ini disebut “Prinsip kenikmatan” atau dapat juga dikatakan prinsip keenakan. *Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekankan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar misalnya kebutuhan makan, seks menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, *id* berada di alam bawah sadar, serta tidak adanya kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, selalu mencari kesenangan atau kenikmatan dan cenderung menghindari ketidaknyamanan. (Mustafa, 2023)



Menurut (Aini, 2021) Jika dalam diri seseorang hanya dipenuhi hidupnya, maka ia tidak akan bisa membedakan mana yang buruk untuk dirinya, karena orientasi hidupnya adalah untuk mata. Sehingga ia hanya akan bertindak mengikuti nafsu, konsekuensi dari tindakannya.

Id adalah sistem kepribadian yang paling dasar, di mana di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Id adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau sebagai penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem untuk kegiatan yang dilakukannya. Id tidak bisa menoleransi penumpukan energi yang bisa menyebabkan tingginya taraf tegangan organisme atau individu secara keseluruhan, bagi individu yang tinggi tegangan itu menyebabkan suatu keadaan perasaan seseorang tidak menyenangkan. Menghindari keadaan tidak menyenangkan dapat dilakukan dengan tindakan refleks, menghisap, batuk, mencedipkan mata. Id tidak memiliki moral sehingga dapat dikatakan bahwa id tidak mampu mengambil keputusan untuk membedakan yang baik dari yang jahat, penuh energi yang timbul dari impuls yang diekspresikan hanya untuk kepuasan prinsip kesenangan. Oleh karena itu, pengendalian impuls id membutuhkan ego. Id ini menyangkut dengan naluri, adapun aspek naluri adalah sebagai berikut ;

- 1) Insting Kehidupan merupakan representasi psikolog bawaan yang muncul karena suatu kebutuhan. Bentuk naluri menurut Freud adalah pengurangan tegangan (tension reduction) berupaya memelihara keseimbangan dengan memperbaiki keadaan kekurangan.
- 2) Insting kematian dan ingin mati naluri ini mendasari tindakan agresif dan destruktif, kedua naluri ini walaupun berada di alam bawah sadar akan tetapi menjadi kekuatan motivasi. Naluri kematian dapat menjurus pada tindakan bunuh diri, pengrusakan diri, atau bersikap agresif terhadap orang lain.
- 3) Kecemasan (anxiety) situasi apa pun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan melahirkan suatu kondisi yang disebut kecemasan. Berbagai bentuk konflik dan frustrasi yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai tujuan merupakan salah satu sumber kecemasan, berbagai tekanan yang dapat menimbulkan kecemasan kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang yang disebut dengan istilah khawatir, takut, tidak bahagia yang dapat kita rasakan. Menurut Freud keinginan bertentangan dari struktur kepribadian menghasilkan kecemasan (anxitas). Freud membedakan kecemasan menjadi dua, yakni; Kecemasan objektif merupakan response realistis ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu hal ini sama dengan rasa takut. Kecemasan ini berasal dari konflik antara ego dan realitas yang ada. Kecemasan subjektif berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu konflik tersebut tidak disadari dan orang tersebut juga tidak mengetahui alasan dari kecemasan tersebut Hilgard dalam (Minderop,



2013) Kecemasan moral berasal dari pribadi seseorang hal tersebut bisa berupa ketakutan yang muncul dari hati seseorang. Seperti, jika melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan moral kecemasan moral ini terjadi karena adanya pertentangan antara ego dan superego.

b. Ego

Aspek ini adalah aspek psikologis dari pada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan baik dengan dunia kenyataan realitas. Suatu rencana untuk memuaskan kebutuhan dan mengujinya atau mentesnya biasanya dengan suatu tindakan untuk mengetahui berhasil atau tidak. (Zaviera, 2007) Ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pemberi pengaruh terhadap seseorang dalam dunia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Ego dapat dijadikan pedoman atau petunjuk bagi seseorang untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Menurut Freud, ego terbentuk pada stuktur kepribadian individu sebagai hasil kontak dengan dunia luar.

Ego berdiri di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Seperti id, ego tidak memiliki moralitas, yaitu tidak dapat mengenali nilai baik dan buruk, ego berkembang terpisah dari id ketika bayi belajar untuk membedakan dirinya dengan dunia luar sementara id tetap tidak berubah. Dapat dikatakan bahwa ego berkembang untuk mengendalikan keinginan id akan kesenangan yang tidak realistis fungsi ego adalah memberi ruang pada fungsi mental yang paling penting. Misalnya, penalaran pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan adanya individu-individu yang memiliki nafsu tersebut tidak dapat terpuaskan tanpa adanya pengawasan. Dengan demikian, ego menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah dia dapat memuaskan diri sendiri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri, dengan alasan inilah ego dapat dibilang sebagai pimpinan utama dalam kepribadian; layaknya seorang pemimpin perusahaan yang mampu mengambil keputusan rasional demi kemajuan perusahaan. Id dan ego sama-sama tidak memiliki moralitas karena keduanya tidak memiliki nilai baik dan buruk. Minderop dalam (Ihsanullah, 2020).



Dalam pertahanan ego terdapat beberapa pokok yang perlu

Repression) merupakan mekanisme pertahanan ego yang t dan luas adalah represi. Represi adalah dasar bagaimana e pertahanan diri bekerja tujuan dari semua mekanisme n ego adalah untuk menekan atau mendorong impuls

yang mengamcam kesadaran. Contohnya; dulu saya mempunyai teman dekat dari SD hingga SMA, hingga suatu hari dia membohongi saya dan mencuri barang saya, karena sakit hati saya ingin segera melupakan kejadian itu. Sekarang saya tidak terlalu ingat dengan teman saya itu.

- 2) Sublimasi terjadi bila tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Sublimasi suatu bentuk pengalihan. Misalnya, seorang individu memiliki dorongan seksual yang tinggi, lalu ia mengalihkan perasaan tidak nyaman itu ke tindakan yang dapat diterima secara sosial dengan menjadi seorang pelukis tubuh tanpa busana.
- 3) Proyeksi terjadi bila individu menutupi kekurangan dan masalah yang dihadapi ataupun kesalahannya dilimpahkan kepada orang lain. Kira semua kerap menghadapi situasi yang tidak diinginkan dan tidak dapat kita terima dengan melimpahkannya dengan alasan lain. Misalnya, kita harus bersikap kasar terhadap orang lain, kita menyadari bahwa sikap ini tidak pantas kita lakukan, namun sikap yang dilakukan tersebut memang layak menerimanya.
- 4) Pengalihan (Displacement) adalah pengalihan perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya. Misalnya, pada kasus pemerkosaan, mungkin saja pelaku tidak dapat melampiaskan nafsunya ke orang yang ia inginkan, sehingga ia memilih mencari korban yang lebih gampang untuk melampiaskan nafsunya seperti pada anak kecil atau gadis yang keterbelakangan mental.
- 5) Rasionalisasi (Rationalization) memiliki dua tujuan: pertama, untuk mengurangi kekecewaan ketika kita gagal mencapai suatu tujuan. Kedua, memberikan manusia motif yang dapat diterima atas perilaku.
- 6) Reaksi Formasi (Reaction Formation) sikap yang sangat sopan kepada seseorang dapat merupakan upaya menyembunyikan ketakutan. Reaksi formasi mampu mencegah seorang individu berperilaku yang menghasilkan kecemasan dan kerap kali dapat mencegahnya bersikap antisosial.
- 7) Regresi merupakan perilaku seseorang yang mirip dengan anak kecil, menangis dan sangat manja agar memperoleh rasa aman dan orang lain. Regresi tersebut dapat terjadi ketika orang bersikap sebagai orang yang tidak berbudaya dan kehilangan sehingga tidak sungkan-sungkan berkelahi. In apatis adalah perasaan marah terkait erat dengan in dan kegelisahan yang dapat dapat menjurus pada in dan penyerangan. Agresi dibagi menjadi dua yaitu



agresi langsung dan agresi yang dialihkan. Agresi langsung adalah perasaan marah yang dapat diungkapkan secara langsung kepada sumber masalahnya. Agresi yang dialihkan adalah apabila seseorang mengalami frustrasi dan emosi namun tidak dapat mengungkapkan secara langsung dan puas kepada orang yang menjadi sumber masalahnya. Apatis adalah sikap menarik diri dan seakan-akan pasrah.

- 9) Fantasi dan Stereotype adalah ketika kamu menghadapi masalah yang demikian bertumpuk, kadang mencari solusi dengan masuk ke dunia khayal, solusi yang berdasarkan fantasi ketimbang realitas.

c. Superego

Superego merupakan aspek sosiologi kepribadian fungsi yang pokok adalah menentukan apakah benar atau tidak, pantas atau tidak pantas atau dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat. superego terbentuk melalui internalisasi nilai atau statutan dari beberapa individu yang berperan, berpengaruh, atau berarti bagi individu. Superego mewakili aspek moral dan ideal dari kepribadian serta dikendalikan oleh prinsip moralitas dan idealis yang berbeda dengan prinsip kesenangan dari id dan prinsip realistik dari ego. Dapat dikatakan bahwa superego berisi nilai-nilai yang bersifat evaluatif. Superego mengacu pada nilai-nilai moralitas, sama halnya seperti hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. Adapun aspek superego adalah sebagai berikut: (Minderop, 2018)

- 1) Rasa bersalah dapat pula disebabkan oleh perilaku neorotik, yakni ketika seseorang tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya melalui manuver defensif yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak bahagia. Adapula orang yang merasa bersalah, tetapi ia tidak tahu penyebabnya serta tidak tahu menghilangkannya.
- 2) Rasa bersalah yang dipendam dalam kasus rasa bersalah, seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi ia seseorang yang buruk.
- 3) Menghukum diri sendiri perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah menghukum diri sendiri.



berbeda dengan rasa bersalah, timbulnya rasa malu tanpa rasa bersalah. Seseorang mungkin merasa malu ketika menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan malam formal, tetapi ia tidak merasa bersalah. Ia merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain,

orang itu tidak merasa bersalah karena ia tidak melanggar nilai-nilai moralitas.

- 5) Kesedihan atau dukacita berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau berharga. Biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai, kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan.
- 6) Kebencian berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati, ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian.
- 7) Cinta gairah cinta dari cinta romantis tergantung pada individu dan objek cinta adanya nafsu dan keinginan untuk bersama-sama, gairah seksual kerap timbul dari perasaan cinta. Jika cinta seorang anak kepada ibunya dilandasi oleh kebutuhan akan perlindungan, maka cinta seorang ibu kepada anaknya juga didasari oleh keinginan akan perlindungan.



BAB II

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam suatu penelitian. Ini mencakup langkah-langkah, teknik, alat yang digunakan untuk mengidentifikasi, menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Abubakar, 2021)

2.1 Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah kajian psikoanalisis novel. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2.2.Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dapat digunakan dalam menganalisis objek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.2.1. Sumber Data Primer yaitu Novel Qalb al-Lail Karya Naguib Mahfudz

2.2.2. Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku sastra, penelitian terdahulu, referensi-referensi serta kajian internet yang relevan dengan objek penelitian.

2.3.Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan aktifitas yang dilakukan guna informasi yang diperlakukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membaca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan penelitian dapat memahami dan mengetahui keseluruhan dalam



Novel Qalb al-Lail Karya Naguib Mahfudz. Teknik catat dilakukan dengan mencatat data-data mengenai teori Psikoanalisis Sigmund Freud.

Adapun langkah dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini:

2.3.1. Membaca serta menganalisis Novel Qalb al-Lail Karya Naguib Mahfudz.

2.3.2. Memberikan tanda pada Novel Qalb al-Lail Karya Naguib Mahfudz teori psikoanalisis Sigmund Freud menggunakan stabilo dengan warna yang berbeda:

Id : Merah

Ego : Kuning

Superego : Hijau

2.3.3. mencatat hal penting dalam refensi lain terkait dengan objek yang diteliti.

2.4. Populasi dan Sampel

2.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan teks Novel Qalb al-Lail Karya Naguib Mahfudz.

2.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah teks-teks yang berkaitan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling (juga dikenal sebagai judgement, selective atau subyektif sampling) adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Adapun alasan memilih teknik sampling ini karena dalam objek tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah teks-teks yang menggambarkan jiwa tokoh utama yaitu Jaafar Ibrahim.



is Data

lata adalah salah satu tahapan proses penelitian dimana dikumpulkan dikelola untuk diolah dalam rangka menjawab

permasalahan yang ada. Adapun tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

- 2.5.1. Mengidentifikasi teks-teks yang berkaitan dengan penggambaran jiwa tokoh Jaafar Ibrahim.
- 2.5.2. Mengklasifikasikan data yang telah didapatkan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan tokoh Jaafar Ibrahim.
- 2.5.3. Menganalisis dengan menggunakan teori Sigmund Freud yaitu teks-teks yang berkaitan dengan *Id, Ego Dan Superego*.

2.6. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukannya alat untuk mengumpulkan data. Adapun alat yang digunakan selama penelitian adalah:

- 2.6.1. Pulpen untuk mencatat data terkait penelitian.
- 2.6.2. Buku sebagai tempat untuk mencatat data terkait penelitian.
- 2.6.3. Stabilo sebagai pewarna dalam memberikan tanda terkait data yang diteliti.
- 2.6.4. Laptop digunakan dalam mencari referensi-referensi terkait penelitian. Selain itu laptop juga digunakan untuk mengetik dan menyimpan file penelitian.

2.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan proses atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Adapun prosedur penelitian:

- 2.7.1. Mempersiapkan objek yang akan diteliti yaitu *Qalb al-Lail* Karya Naguib Mahfudz.
 - 2.7.2. Membaca secara keseluruhan Novel *Qalb al-Lail* Karya Naguib Mahfudz.
 - 2.7.3. Mencari dan mengumpulkan referensi terkait penelitian yang dilakukan.
 - 2.7.4. Memberikan tanda dalam Novel *Qalb al-Lail* Karya Naguib Mahfudz sesuai dengan tinjauan teori yang digunakan.
 - 2.7.5. Mengklasifikasi data yang telah diperoleh.
 - 2.7.6. Menganalisis penggambaran tokoh Jaafar Ibrahim dalam Novel *Qalb al-Lail* Karya Naguib Mahfudz.
- Analisis data terkait dengan tinjauan teori Sigmund Freud akan perbandingan psikoanalisis Sigmund Freud tokoh Jaafar Ibrahim.
- Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk kesimpulan terkait hasil penelitian.



2.8. Data Id, Ego, dan Super Ego tokoh utama Jaafar Ibrahim dalam Novel Qalb al-Lail Karya Naguib Mahfudz

Kode Data	Id Tokoh Utama	Aspek			Hal
		Ike	Ime	Kcs	
1					

Tabel 1. Data Id tokoh utama dalam novel Qalb al-Lail karya Naguib mahfudz

Keterangan :

- Ike = Insting Kehidupan
- Ime = Insting Kematian
- Kcs = Kecemasan

Kode Data	Ego Tokoh Utama	Aspek										Hal
		Rep	Sub	Pro	Png	Ras	Rf	Reg	Fan	Ag	Ap	
1												

Tabel 2. Data Ego tokoh utama dalam novel Qalb al-Lail karya Naguib Mahfudz.

Keterangan :

- Rep = Represi
- Sub = Sublimasi
- Pro = Proyeksi
- Png = Pengaihan
- Ras = Rasionalisasi
- Rf = Reaksi formasi
- Reg= Regresi
- Fan = Fantasi
- Ag = Agresi
- Ap = Apatisi

Kode Data	Superego Tokoh Utama	Aspek						Hal
		Rbs	Mds	Rm	Ksd	Kbc	Cnt	
1								

Tabel 3. Data Superego Tokoh Utama Dalam Novel Qalb al-Lail Karya Naguib



sa Bersalah
lenghukum diri

- Rm = Rasa Malu
- Ksd = Kesedihan
- Kbc = Kebencian

- Cnt = Cinta



Optimized using
trial version
www.balesio.com



Optimized using
trial version
www.balesio.com